

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia dewasa ini dan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap profesi auditor mampu membawa perubahan kondisi lingkungan bisnis serta peraturan yang berlaku. Perkembangan tersebut dipicu oleh meningkatnya perekonomian sehingga banyak perusahaan *go publik* yang ikut berperan dalam peningkatan kebutuhan jasa akuntan publik. Globalisasi menuntut semua pihak untuk melakukan persiapan untuk menghadapi fenomena dimensional yang akan dihadapi. Salah satunya adalah berlakunya perjanjian perdagangan bebas termasuk dibidang jasa. Penerapan perjanjian tersebut akan berimbas para pelaku jasa profesi, termasuk profesi auditor.

Pemeriksaan (audit) merupakan salah satu dari pengawasan yang paling penting yang dapat digunakan oleh wakil untuk mengurangi kecurigaan pimpinan. Jika pemeriksaan ini independen, obyektif, dan dapat memuaskan pimpinan (pemilik), manajer (wakil) sekaligus dapat meyakinkan pimpinan bahwa kewajiban *fiduciary* telah dilaksanakan, maka teori perwakilan dapat dipandang sebagai alasan yang kuat bagi perlunya pemeriksaan.

Menurut Abdul Halim (1997), ada empat alasan yang dapat menjawab pertanyaan mengapa perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik. Keempat alasan tersebut adalah: perbedaan kepentingan, konsekuensi,

kompleksitas, dan keterbatasan akses (*remoteness*). Ada perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan konflik antara manajemen sebagai pembuat dan penyaji laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Para pemakai mengharapkan kepastian dari auditor independen bahwa laporan keuangan bebas dari pengaruh konflik kepentingan, terutama kepentingan manajemen. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berisi pengungkapan yang diperlukan bagi para pemakai yang berpengetahuan dan mengerti tentang laporan keuangan. Peningkatan kompleksitas mengakibatkan semakin tingginya resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyulitkan para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, sehingga mengandalkan audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan cukup berkualitas dan bebas dari manipulasi. Oleh karena itu komitmen tugas dan kinerja auditor yang tinggi sangat dibutuhkan agar mampu mengevaluasi dan memberikan pendapat yang jujur dan profesional.

Kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi auditor mutlak diperlukan untuk menghadapi semua tantangan yang muncul. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu keahlian, karakter, dan pengetahuan. Karakter menunjukkan kepribadian seorang profesional yang diantaranya diwujudkan

dalam sikap dan kinerjanya. Sikap dan kinerja akan sangat menentukan profesinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya.

Selain itu era globalisasi membawa dampak positif bagi dunia karir wanita yaitu dengan meningkatnya jumlah wanita yang bekerja, baik di dalam perusahaan swasta maupun dalam instansi pemerintahan. Melihat sosok wanita pekerja di dalam sebuah gedung perkantoran bukanlah sebuah fenomena yang asing lagi pada saat ini. Namun peningkatan tersebut tidak mampu merobohkan dominasi pria dalam dunia kerja. Karena peran wanita dalam menjalankan karir seringkali terbentur dengan dinding budaya dan kodrat seorang wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dari pada sebagai wanita pekerja.

Perjuangan kesetaraan *gender* adalah terkait dengan kesetaraan sosial antara pria dan wanita. Perbedaan hakiki yang menyangkut jenis kelamin tidak dapat diganggu gugat (misalnya secara biologis wanita ditakdirkan harus mengandung), perbedaan peran *gender* dapat diubah karena bertumpu pada faktor-faktor sosial dan sejarah. Isu diskriminasi *gender* juga terjadi dalam profesi auditor pada kantor akuntan publik yang selama ini banyak didominasi oleh kaum pria, walaupun saat ini banyak wanita yang juga memilih profesi sebagai seorang auditor.

Hasil survey *American Institute of Certified Public Accountant* (1998) yang dikutip oleh Samekto (1999), menunjukkan perbandingan bahwa 50% lulusan akuntansi adalah wanita, dan salah satu alternatif jalur kerja yang dapat dipilih setiap lulusan akunting ialah bergabung di dalam sebuah kantor akuntan publik sebagai seorang auditor.

Di Indonesia masuknya wanita di pasar kerja pada saat ini menunjukkan jumlah yang semakin besar dan menjadi hal menarik untuk diteliti mengingat situasi yang penuh tekanan di dalam dunia kerjanya seperti jam kerja yang tinggi, besarnya kuantitas kerja yang diharapkan, adanya deadline klien, tekanan kerja, dan level kerja yang berat, pengendalian dan pengawasan yang ketat, level kompetisi yang tinggi, tuntutan kinerja, dan profesionalisme. Hal ini mengingat wanita menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan pria, dan tekanan dalam pekerjaan karena berada di lingkungan laki-laki.

Konsep jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, pria tidak dapat melahirkan anak sebagaimana wanita karena pria tidak memiliki alat reproduksi rahim ataupun saluran untuk melahirkan. Alat-alat reproduksi ini melekat pada wanita dan tidak dimiliki oleh pria, secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Sedangkan konsep *gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum pria maupun wanita yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa wanita itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara pria dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya, ada pria yang emosional, lemah lembut, keibuan sementara juga ada wanita yang kuat, rasional dan perkasa. Dalam bidang ilmu-ilmu sosial, istilah *gender* diperkenalkan untuk mengacu pada

perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita tanpa ada konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis (Fakih, 2001:7-8).

Menurut James Stoner dalam Hani Handoko (2002: 10) disebutkan bahwa perbedaan karakteristik pada karyawan wanita menempatkannya pada situasi yang sulit berkembang karena adanya anggapan bahwa ada keterbatasan dalam hal fisik dan logika yang dibutuhkan dalam dunia kerja

Samekto (1999) dalam penelitiannya juga menyatakan adanya anggapan bahwa akuntan publik adalah profesi stereotipe pria dan keberadaan perilaku stereotipe maskulin merupakan salah satu kunci sukses di dalam bidang akuntan publik. Sehingga menimbulkan diskriminasi bagi seorang auditor wanita karena harus menyesuaikan diri dengan karakter maskulin dan mengurangi bahkan menghilangkan karakter feminim dalam dirinya.

Di dalam sebuah lingkungan kerja, sikap atau perilaku individual sangat penting karena sikap mempengaruhi perilaku kinerja seseorang individu. Penilaian terhadap kinerja dapat dihasilkan sebagai ukuran keberhasilan seorang pegawai, manajer atau organisasi. Motivasi dari lingkungan kerja juga merupakan faktor penting bagi kinerja individual. Seseorang akan mengoptimalkan kinerjanya bila ia termotivasi dari lingkungan kerjanya dan mendapatkan perlakuan yang adil dari atasannya. Kepuasan kerja dan stress kerja seorang pekerja dalam lingkungan kerjanya juga dapat mempengaruhi kinerja tugasnya. Hal ini berdampak terhadap kinerja seseorang, apakah kepuasan kerja dan stress kerja yang dialami pekerja dapat mempengaruhi kinerja tugasnya.

Komitmen profesi akan muncul apabila setiap auditor memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.. Melalui komitmen profesi, akuntan akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Trisnaningsih (2004), faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini dilakukan pada periode waktu yang berbeda dengan periode waktu penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2003, sedangkan penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2005 sampai awal tahun 2006. Objek penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Jawa Timur. Sedangkan objek penelitian ini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kinerja dan komitmen profesi. Pemilihan kedua variabel ini diyakini akan mendorong peningkatan kinerja auditor dan efektivitas kerja Kantor Akuntan Publik secara keseluruhan.

Motivasi yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah adanya peningkatan keterlibatan wanita dalam profesi auditor yang disebabkan oleh adanya peningkatan lulusan jurusan akuntansi dari jenis kelamin wanita. Sedangkan pada sisi yang lain peran wanita dalam menjalankan karir seringkali terbentur dengan dinding budaya dan kodrat seorang wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas kiranya penting untuk diadakan penelitian kembali, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA PRIA DAN WANITA TENTANG KINERJA DAN KOMITMEN PROFESI AUDITOR”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita tentang kinerja auditor?.
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita tentang komitmen profesi auditor?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita tentang kinerja auditor.
2. Adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita tentang komitmen profesi auditor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi pria dan wanita tentang kinerja dan komitmen profesi auditor.
2. Dapat memberikan kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai arahan dalam memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian, yaitu mengenai definisi persepsi, auditor dan kegiatannya, peran dan tanggung jawab auditor, pengertian gender, kinerja, komitmen profesi auditor pria maupun wanita di lingkungan KAP, telaah penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, diskripsi data serta analisis data terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis.

### BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA  
AUDITOR DAN KOMITMEN PROFESI  
DITINJAU DARI SUDUT GENDER**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**YENNY EDY FARANTA  
B 200 020 245**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2006**

